

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ45

Heni Safitri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

e-mail: heni.safitri@unmuhpnk.ac.id

Maudya Prinanda Dwi Utami

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

e-mail: maudyaprinanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang berjumlah 45 perusahaan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 27 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dengan nilai F hitung sebesar 38,781 serta memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran

ABSTRACT

This site of the research used is the LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2016 consisting of 45 companies. The total sample was 27 companies which are determined by purposive sampling method. Technique of data analysis used is multiple linear regression.

The result of the research showed the variables of working capital turnover, cash flow, receivable turnover, and inventory turnover have a positive and significant effect simultaneously toward the profitability of the companies listed on LQ45 index with F value of 38,781 and a significant value (sig.) of 0,000 which is smaller than 0,05.

Keywords: working capital turnover, cash flow, receivable turn over, inventory turnover, profitability.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja yang telah digunakan diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualannya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam suatu perusahaan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja akan mempengaruhi operasional perusahaan. Jika suatu

perusahaan memiliki modal kerja lebih kecil dari yang dibutuhkan, maka konsekuensinya perusahaan akan mengalami hambatan keuangan dalam operasionalnya sehari-hari, yang pada gilirannya tingkat likuiditas perusahaan akan terancam karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayar. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki modal kerja lebih besar dari yang dibutuhkan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akan terlewatkan. Hal ini tentu merupakan suatu kerugian bagi perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat kedalam Indeks LQ45 yang terdaftar BEI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Sampel yang digunakan sebanyak 27 emiten. Teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*.

Dalam perhitungan akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan barometer dalam penilaian. Adapun indikator tersebut terdiri dari variabel Variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

a. Variabel Independen

1) Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

2) Perputaran Kas (X2)

Perputaran Kas atau *Cash Turnover*, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

3) Perputaran Piutang (X3)

Perputaran Piutang atau *Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

4) Perputaran Persediaan (X4)

Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

b. Variabel Dependen

Profitabilitas

Return On Assets, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

c. Uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas dan Autokorelasi. Alat analisis yang digunakan regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji pengaruh simultan dan uji pengaruh parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05708879
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Return On Assets* berdistribusi normal dengan *Sig.* 0,180 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak terjadi multikolinearitas dengan nilai VIF perputaran modal kerja 2,925 < 10, perputaran kas 1,808 < 10, perputaran piutang 1,872 < 10, perputaran persediaan 1,084 < 10.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

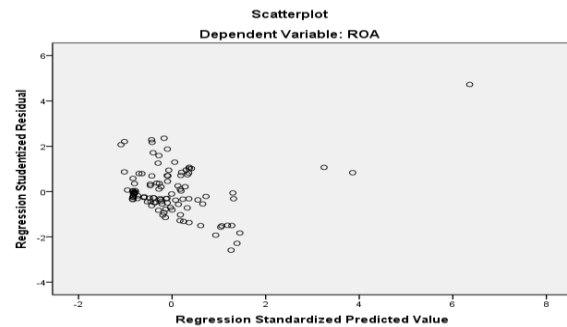
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00600
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	56
Z	,193
Asymp. Sig. (2-tailed)	,847

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,847 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini dimana dapat diketahui bahwa titik-titik scatterplot menyebar dengan pola tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah regresi heteroskedastisitas.:

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik scatterplot menyebar dengan pola tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah regresi heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Linearitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,261 ^a	,068	,032	,05616569

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN2, PIUTANG2, KAS2, M.K2

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa *Rsquare* 0,068, dengan jumlah n 108 maka nilai *c2* hitung adalah $108 \times 0,068 = 7,344$. Nilai ini

dibandingkan dengan nilai c_2 tabel dengan $df = n-k$, yaitu $108-4=104$, dan tingkat signifikansi 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,019	,009		2,124	,036
	M.K	,031	,007	,496	4,655	,000
	KAS	,003	,000	,479	5,720	,000
	PIUTAN	-,001	,000	-,336	-	,000
	G				3,943	
	PERSEDIAN	4,182E-7	,000	,000	,008	,994

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,019 + 0,031X_1 + 0,03X_2 - 0,001X_3 + 4,182E-7X_4$$

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *standardized* adalah sebagai berikut :

1. Koefisien regresi (a) sebesar 0,019 menerangkan bahwa apabila perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sama dengan nol, maka *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar Rp. 0,019,00.
2. Apabila perputaran modal kerja meningkat sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* (ROA) akan naik sebesar Rp. 0,031,00.
3. Apabila perputaran kas meningkat sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* (ROA) akan naik sebesar Rp. 0,03,00.
4. Apabila perputaran piutang meningkat sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* (ROA) akan turun sebesar Rp. - 0,001,00.
5. Apabila perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka *Return On*

Assets (ROA) akan naik sebesar Rp. 4,182,00.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	,601	,585	,05819

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, PIUTANG, KAS, M.K

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,601, angka tersebut menerangkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh sebesar 60,1% terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,525	4	,131	38,781	,000 ^a
	Residual	,349	103	,003		
	Total	,874	107			

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, PIUTANG, KAS, M.K

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 38,781 serta memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya dapat dikatakan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama

berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen atau perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Pengaruh dari keempat variabel independen tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,019	,009		2,124	,036
M.K	,031	,007	,496	4,655	,000
KAS	,003	,000	,479	5,720	,000
PIUTANG	-,001	,000	-,336	-3,943	,000
PERSEDIAAN	4,182	,000	,000	,008	,994

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Olahan, 2017

Dari Tabel 7 pengaruh dari masing-masing variabel independen perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat dari arah tanda

dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel perputaran modal kerja mempunyai tanda yang positif dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Variabel perputaran kas mempunyai tanda positif dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Variabel perputaran piutang mempunyai tanda negatif dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Variabel perputaran persediaan mempunyai tanda positif dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil dari uji t antara variabel perputaran modal kerja (X1) terhadap variabel *Return On Assets* (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,655 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05, berarti perputaran modal kerja secara individual berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
2. Hasil dari uji t antara variabel perputaran kas (X2) terhadap variabel *Return On Assets* (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,534 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 artinya

- lebih kecil dari 0,05, berarti perputaran kas secara individual berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
3. Hasil dari uji t antara variabel perputaran piutang (X3) terhadap variabel *Return On Assets* (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3.923 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05, berarti perputaran piutang secara individual berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
 4. Hasil dari uji t antara variabel perputaran persediaan (X4) terhadap variabel *Return On Assets* (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,008 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,994 artinya lebih besar dari 0,05, berarti perputaran persediaan secara individual tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahwa nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar $0,00 <$

$0,05$ berarti perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini didukung pula oleh penelitian Supriyadi dan Fazriani (2011) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa perputaran modal kerja yang tinggi akan mengakibatkan profitabilitas meningkat, sedangkan profitabilitas meningkat disebabkan terjadinya efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber-sumber modal kerja yang dimilikinya seperti kas, piutang dan persediaan.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran kas sebesar $0,00 < 0,05$ berarti perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016)

yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran piutang sebesar $0,00 < 0,05$ berarti perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wisadha (2015) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif

dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka modal yang diinvestasikan pada piutang akan semakin sedikit, modal tersebut kemudian dapat digunakan kedalam aktivitas lain yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh Perputaran Persediaan

Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran persediaan sebesar 0,994 lebih besar dari 0,05, berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini didukung pula oleh penelitian Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang negatif berarti semakin rendah perputaran persediaan menunjukkan bahwa biaya yang akan

dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang sangatlah besar sehingga biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi. Semakin tinggi biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang maka semakin rendah pula profitabilitas perusahaan.

5. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa manajemen modal kerja memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya dapat dikatakan bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini didukung pula oleh penelitian Utami dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang

positif berarti semakin baik manajemen modal kerja maka semakin baik juga kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Hasil analisis ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 38,781 serta memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Adanya pengaruh yang positif berarti semakin baik manajemen modal kerja maka semakin baik juga kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Hasil analisis ini dapat

dibuktikan dari uji t dengan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05. Sedangkan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Hasil analisis ini dapat dibuktikan dari uji t dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Saran dalam penelitian perusahaan perlu memperhatikan manajemen modal kerja di dalam menjalankan perusahaan sebab manajemen modal kerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja, kas dan piutang.

Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan karena perputaran persediaan secara individual tidak berpengaruh terhadap ROA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, diharapkan untuk penelitian

selanjutnya mengkaji dengan perusahaan lain di luar perusahaan-perusahaan Indeks LQ45 dan dapat menambah variabel independen serta memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah sampel semakin bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dewi, Ni Made Rustia dan I Gede Supartha Wisadha. 2015. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Akuntansi* 12.3, Universitas Udayana Bali.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS* 23, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal Edisi 2*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*, BPFE, Yogyakarta.
- Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen, PT. Grasindo, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Nur, Indrawati dan Kurniawati. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wacana Vol. 19 No.2*, Universitas Brawijaya Malang.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, Gava Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, CAPS, Yogyakarta.
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas, *Jurnal*

Ilmiah Ranggading Vol. 11 No.1,
STIE Kesatuan Bogor.

Utami, Made Sri dan Made Rusmala Dewi.

2015. Pengaruh Manajemen Modal
Kerja Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
E-Journal Manajemen, Vol.5 No. 6,
Universitas Udayana Bali.